

**SKRIPSI**

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT GADAI  
TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH NASABAH  
PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO) CABANG  
LIMBUNG DI GOWA**

**IRNAWATI  
105720413813**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT GADAI  
TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH NASABAH  
PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO) CABANG  
LIMBUNG DI GOWA**

**IRNAWATI**

**105720413813**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Jurusan Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : ANALISIS KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT GADAI  
TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH NASABAH  
PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO) CABANG  
LIMBUNG DI GOWA

Nama Mahasiswa : IRNAWATI

No. Stambuk NIM : 105720413813

Jurusan : MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

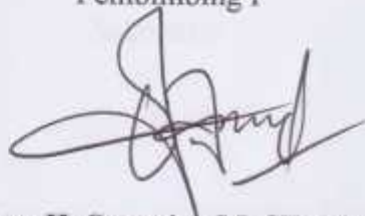
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ajukan didepan Tim penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu 7 Oktober 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Oktober 2017

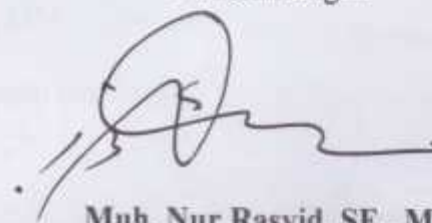
Menyetujui:

Pembimbing I



Drs. H. Sanusi A.M, SE, M.Si

Pembimbing II



Muh. Nur Rasvid, SE., MM


Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM : 903078

Ketua Jurusan Manajemen




Moh. Aris Pasigai, SE., MM  
NBM : 1093485


## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 160/2017 Tahun 1439 H/2017 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Sabtu, 7 Oktober 2017 M/17 Muharram 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Oktober 2017





Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Penguji :

1. Moh. Aris Pasigai, SE, MM. 
2. Dr. A. Jam'an, SE, MM. 
3. Ismail Badollahi, SE, M.Si. Ak. 
4. Abdul Muttalib, SE, MM. 

## ABSTRAK

IRNAWATI, 2017 **Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Gadai Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Limbung di Gowa.** dibimbing oleh Bapak H. Sanusi A.M, selaku pembimbing I dan Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM selaku pembimbing II.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan pengaruh peningkatan jumlah nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Limbug di Gowa. Penelitian ini dilakukan dengan cara metode pengumpulan data *Field Research* (Penelitian Lapangan) dan *Library Research* (Penelitian Kepustakaan). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit yang diberikan dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah dari tahun ke tahun. Penyaluran kredit mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi tidak diimbangi oleh pelelangan yang menurun.

Kata kunci: Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Gadai, Peningkatan Jumlah Nasabah.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah

Bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan

Bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan

Bukanlah lulus kalau tidak ada ujian dan

Bukanlah berhasil kalau tidak berusaha

(Irnawati)

Dengan penuh rasa syukur kepada ALLAH SWT

Kupersembahkan karya ini sebagai buktiku untuk

Pengorbanan kedua orang tuaku, saudara-saudaraku,

Sahabat-sahabatku, serta orang-orang yang

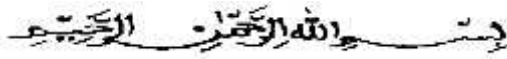
Menyayangiku

Karena berkat do'a yang tulus dukungan dan motivasi yang telah

Kalian berikan kepada saya sehingga cita-cita ini dapat

Terwujud

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syuku kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Gadai Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Limbung Di Gowa”** dapat diselesaikan dengan baik. penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karen itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE., MM. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sanusi A.M, SE, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

6. Seluruh Staf, Administrasi, Akademik, Perpustakaan dan SIMAK di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kelancaran dalam proses administrasi selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Pipin Suher, Selaku Deputy Operasional Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian (persero) kota Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Bachtiar, SE. Selaku Pimpinan Cabang PT. Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa yang juga telah memberikan izinnya untuk meneliti di tempat tersebut.
9. Kedua Orang Tuaku yang tercinta dan tersayang yang tak ada hentinya memberikan yang terbaik untuk anaknya ini, baik dukungan moral maupun dari segi materil serta tak henti-hentinya selalu memotivasi dan mendo'akan semua yang terbaik untuk anak-anaknya terutama untuk diri penulis sendiri. Semoga penulis menjadi anak yang dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan mereka setelah sukses nanti. Aamiin
10. Saudara-saudaraku yang tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk adeknya ini agar jangan pernah menyerah, serta seluruh keluarga besarku yang tercinta.
11. Sahabat-sahabatku d'zhahra yang selalu memberikan arahan dan motivasinya, serta Sahabat seperjuanganku Manajemen 01 angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar suka duka kita bersama, terimakasih untuk jiwa kebersamaan kalian selama ini.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, bantuan do'anya selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna penyempurnaan tulisan ini.



Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Makassar, 17 Juni 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Pokok .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
A. Pengertian Pegadaian .....	4
B. Prosedur Pemberian Kredit .....	5
C. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit .....	6
D. Pengertian Suku Bunga .....	7
E. Pengertian Kredit dan Jenis-Jenis Kredit .....	8
F. Pengertian Produk dan Jenis-Jenis Produk .....	16

G.	Pengertian Perilaku Konsumen .....	22
H.	Kerangka Pikir .....	26
I.	Hipotesis .....	27
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
B.	Metode Pengumpulan Data .....	28
C.	Jenis dan Sumber Data .....	29
D.	Definisi Operasional Variabel .....	29
E.	Metode Analisis Data .....	30
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>31</b>
A.	Sejarah Singkat PT Pegadaian (persero) .....	31
B.	Visi dan Misi PT Pegadaian (persero) .....	32
C.	Struktur Organisasi .....	33
D.	Uraian Tugas dan Fungsi .....	35
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A.	Produk Yang Dijalankan PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa .....	39
B.	Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Gadai Pada PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa .....	41
C.	Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	44

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Tarif Jasa Titipan .....	40
2	Daftar Tarif Sewa Modal Kredit Gadai .....	42
3	Perkembangan Jumlah Nasabah Yang Melakukan Kredit .....	44
4	Proses Pemberian Gadai KCA .....	47
5	Proses Pelunasan Gadai .....	49
6	Jumlah Nasabah Berdasarkan Profesi .....	51
7	Perkembangan Usaha .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir .....	27
2	Struktur Organisasi .....	34
3	<i>Flow Chart</i> Pengajuan KCA .....	46
4	<i>Flow Chart</i> Gadai KCA .....	48
5	Prosedur dan Mekanisme Pelelangan KCA .....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejak Republik Indonesia mengalami krisis ekonomi yang cukup mengguncang perekonomian kita selama beberapa tahun terakhir pemerintah terus berupaya melakukan pembanahan ekonomi hingga kinerja pemerintah dalam penanganan kasus tersebut secara perlahan-lahan mulai memulikan perekonomian bangsa. Dampak sebelumnya hampir seluruh masyarakat merasakan penurunan daya beli dan harga-harga kebutuhan juga meningkat. Kondisi ekonomi ini pula yang menyebabkan berbagai sektor ekonomi lainnya menjadi terpuruk yang secara makro berdampak pada ketidakmampuan melunasi utang pemerintah kepada pihak kreditur serta tidak sedikit pengangguran dan kemiskinan yang diakibatkan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatur kondisi tersebut diantaranya dengan membangun lagi kepercayaan terhadap masyarakat indonesia dan internasional dengan melakukan pembenahan dari segi politik, keamanan, sosial budaya serta penataan kembali tata kerja yang lebih optimal dan kondusif. Reformasi di segala bidang terlihat dengan jelas penanggulangannya dengan peninjauan kembali utang luar negeri serta perbaikan infrastruktur guna menunjang kelancaran kegiatan ekonomi bangsa dan yang paling penting adalah perbaikan melalui pemberdayaan para pelaku ekonomi seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi, dan sektor Usaha Kecil Menengah.

Landasan utama pembangunan ekonomi berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 2 dan 3 merupakan dasar yang kuat bagi pihak pemerintah untuk memacu peningkatan kemampuan sumber daya yang ada melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mensejahterahkan seluruh rakyat Indonesia.

PT Pegadaian sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang paling berkembang. PT Pegadaian memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa jasa gadai yang bersifat kredit mikro serta mengupayakan pemberian pinjaman kepada masyarakat umum yang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen PT Pegadaian dituntut untuk memiliki kemampuan yang handal untuk melayani masyarakat dalam jasa produk serta tetap mempertahankan tingkat laba agar terus berjalan sesuai dengan visi dan misinya. Keberadaan PT Pegadaian dianggap sangatlah perlu, dimana masyarakat terdiri dari berbagai lapisan dengan tingkat kehidupan sosial yang sangat berbeda, tingkat kebudayaan yang relatif tinggi akan kepemilikan barang-barang berharga yang memiliki nilai atau harga dimana dapat membantu mengatasi kesulitan dalam sesaat dengan adanya jasa produk yang ditawarkan PT Pegadaian.

PT Pegadaian dalam pelayanannya tidak membeda-bedakan, bahkan sasaran yang paling utama adalah masyarakat golongan menengah kebawah. PT Pegadaian sendiri diharapkan untuk mampu memberikan yang terbaik dan pelayanan prima kepada masyarakat. Selain karena kebutuhan prosedur pemberian kredit produk dan tingkat suku bunga juga merupakan alasan sehingga masyarakat memilih kredit produk pada PT Pegadaian.



## **B. Masalah Pokok**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah kebijakan kredit gadai yang diberikan dapat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah pada PT.Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit gadai yang disalurkan terhadap peningkatan jumlah nasabah pada PT.Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pikiran kepada pimpinan perusahaan dalam hal penyaluran kredit gadai untuk peningkatan jumlah nasabah.
- b. Sebagai bahan atau acuan bagi semua pihak, utamanya bagi mereka yang hendak melakukan penelitian dan penulisan yang serupa dengan topik dan masalah yang serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pegadaian**

Kebutuhan akan uang tunai terkadang menjadi kebutuhan yang mendadak pada waktu-waktu tertentu. Namun kebutuhan tersebut ada kalanya tidak diimbangi dengan ketersediaan uang tunai yang dimiliki sesuai dengan namanya, Pegadaian adalah tempat di mana seseorang bisa datang meminjam uang dengan barang-barang pribadi sebagai jaminannya.

PT Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150 yang dikutip oleh Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:212) menerangkan bahwa Gadai adalah hak seseorang yang mempunyai suatu barang bergerak, barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang, seorang yang mempunyai utang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang yang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berhutang tidak memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Ada dua hal yang menyebabkan Pegadaian merupakan lembaga keuangan bukan bank. Satu, transaksi pembiayaan yang diberikan Pegadaian mirip dengan pinjaman melalui kredit bank (diatur secara terpisah atas dasar hukum gadai

bukan dengan peraturan pinjam-meminjam biasa). Dua, usaha Pegadaian di Indonesia secara legal di monopoli hanya oleh satu badan usaha saja yaitu PT Pegadaian.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, Bank dan Lembaga Keuangan lain (2006:212) menyatakan PT Pegadaian adalah salah satu badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai seperti yang di maksud dalam kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150 diatas.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pegadaian adalah lembaga keuangan yang memberikan pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat. Masyarakat yang sedang memerlukan pinjaman ataupun mengalami kesulitan keuangan cenderung di manfaatkan oleh lembaga keuangan seperti lintah darat untuk mendapatkan sewa dana atau bunga dengan tingkat yang sangat tinggi.

## **B. Prosedur Pemberian Kredit**

Kata prosedur sudah lama tercantum dalam berbagai kamus baik bahasa Indonesia maupun kamus bahasa lainnya, akan tetapi pada waktu-waktu tertentu terakhir ini akrab di telinga, akan tetapi sangat disayangkan artidari prosedur itu tidak diketahui banyak dari kalangan masyarakat kita hanya pandai

mengucapkan kata prosedur, akan tetapi maksud dan artinya tidak mereka ketahui.

Pengertian prosedur dapat diartikan bahwa prosedur pemberian kredit adalah merupakan proses pemilihan orang-orang atau calon-calon debitur yang dianggap sesuai dengan persyaratan untuk menerima kredit.

### **C. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Pertimbangan dalam dunia perbankan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon nasabah untuk dapat dilaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat, prinsip-prinsip tersebut sering disebut dengan prinsip 5C.

Adapun prinsip-prinsip perkreditan sebagai berikut:

1. *Character*, seperti yang telah diuraikan di muka dasar dari suatu pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan, jadi yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak Pegadaian bahwa si peminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif dan juga mempunyai rasa tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupannya sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. *Capacity*, suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukannya.

3. *Capital*, adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.
4. *Collateral*, yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas dasar kredit yang diterimanya.
5. *Condition of economy* adalah suatu dan kondisi politik, sosial, ekonomi suatu saat mampu dalam kurung waktu tertentu yang kemungkinannya dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

#### **D. Pengertian Suku Bunga**

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila di investasikan. Jumlah pinjam tersebut disebut “Pokok Utang” (*Principal*). Presentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (Bunga) dalam suatu periode disebut “Suku Bunga”

Jenis-jenis Bunga sebagai berikut:

##### 1. Bunga Sederhana

Bunga sederhana adalah merupakan hasil dari pokok utang, suku bunga per periode dan lamanya waktu pinjaman.

##### 2. Bunga Berbunga

Bunga berbunga atau disebut juga bunga majemuk adalah nilai pokok utang ini akan berubah terus setiap akhir suatu periode dengan penambahan perhitungan bunga.

##### 3. Suku Bunga Tetap dan Mengambang

Suku bunga tetap adalah suku bunga pinjaman tersebut tidak berubah sepanjang kredit sedangkan Suku bunga mengambang adalah suku bunga yang berubah-ubah selama masa kredit berlangsung dengan mengikuti suatu kurs referensi tertentu.

#### **E. Pengertian Kredit dan Jenis-Jenis Kredit**

Pengertian sederhana dari kredit sama halnya dengan pinjaman atau hutang, Namun kategori hutang tidak selamanya bunga. Pinjaman yang dimiliki bunga secara formal adalah pinjaman yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan Badan Usaha Koperasi pengguna bunga tertentu maka muncullah istilah kredit.

Teguh Pudjo Mulyono, Manajemen Perkreditan Bank Komersil (2001:56) menerangkan pengertian kredit itu mempunyai dimensi yang beraneka ragam dimulai dari arti kata “Kredit” berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa Latin yang berarti kepercayaan atau kebenaran.

Pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dari proses keputusan kredit didasarkan pada kepercayaan. Karena ini menyangkut dengan kewajiban yang harus dikembalikan suatu saat, tentunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Jadi, tanpa adanya kepercayaan maka sulit terjadinya kredit.

Menurut Tucker yang dikutip oleh Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, Manajemen Perkreditan Umum (2009:2) menyatakan kredit adalah pertukaran atau pemindaian sesuatu yang berharga dengan barang lainnya baik itu berupa

uang, barang, dan jasa dengan keyakinan bahawa yang bersangkutan akan bersedia dan mampu untuk membayar dengan harga yang sama dimasa yang akan datang.

#### 1. Unsur-unsur kredit

Pada dasarnya kredit mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepihak lain, yang disebut kreditur.
- b. Adanya pihak yang membutuhkan atau meminjam uang, barang atau jasa disebut debitur.
- c. Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
- d. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.

#### 2. Penggolongan Kredit

Kredit dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan jangka waktu (*matuarity*), terdiri dari:
  - 1) Kredit jangka pendek (*short term-loan*), yaitu kredit yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun, misalnya kredit untuk membiayai kelancaran operasi perusahaan termasuk pula kredit modal kerja.
  - 2) Kredit jangka menengah (*medium term-loan*), yaitu kredit yang jangka waktu pengembaliannya 1 sampai dengan 3 tahun. Biasanya kredit ini untuk menambah modal kerja atau kredit investasi yang relatif tidak terlalu besar jumlahnya, misalnya untuk pembelian mesin-mesin ringan.

- 3) Kredit jangka panjang (*long term-loan*), yaitu kredit yang jangka waktu pengembaliannya atau jatuh temponya melebihi 3 tahun. Misalnya kredit investasi yaitu kredit untuk membiayai satu proyek.
- b. Berdasarkan barang jaminan (*collateral*) terdiri dari:
- 1) Kredit dengan jaminan (*secured loan*)  
Jenis kredit ini terbagi atas:
    - a) Jaminan perorangan (*personal securities*) yaitu, kredit yang jaminannya berupa seseorang atau badan sebagai pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab.
    - b) Jaminan kebendaan yang bersifat “*tangible*” (berwujud) terdiri dari: Barang-barang, misalnya mesin-mesin, kendaraan bermotor, perhiasan, barang dagangan, barang elektronik, dan lain-lain; Barang-barang tidak bergerak, misalnya: tanah atau tanpa bangunan, mesin-mesin berat, kapal api, dan lain-lain; Jaminan kebendaan yang bersifat tidak terwujud (*intangible*), misalnya: promes, obligasi, saham, dan surat-surat berharga lain.
  - 2) Kredit dengan tanpa jaminan (*unsecured loan*), yaitu kredit yang diberikan benar-benar atas dasar kepercayaan, sehingga tidak ada “pengaman” sama sekali. Kredit ini biasanya terjadi diantara sesama (untuk tujuan produktif) atau diantara teman, keluarga (biasanya untuk tujuan konsumtif).
- c. Berdasarkan tujuan kredit, terdiri dari:



- 1) Kredit komersial (*commercial loan*), yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan. Meliputi antara lain: kredit untuk usaha pertokoan, kredit ekspor, dan lain-lain
  - 2) Kredit konsumsi (*consumer loan*), yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia. Oleh karena itu, kredit ini bagi debitur tidak digunakan sebagai modal kerja untuk memperoleh laba, akan tetapi semata-mata digunakan untuk membeli barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya. Misalnya membeli property, mobil dan berbagai barang konsumsi lainnya.
  - 3) Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi, misalnya pembelian bahan baku, pembayaran upah, biaya pengepakan dan lain-lain.
- d. Berdasarkan penggunaan kredit, terdiri dari:
- 1) Kredit modal kerja, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai keperluan modal lancar yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi atau siklus usaha, misalnya untuk pembelian bahan-bahan mentah, gaji atau upah pegawai, sewa gedung atau kantor, pembelian barang-barang, dan sebagainya.

- 2) Kredit investasi, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai pembelian barang modal tetap dan tahan lama, seperti mesin-mesin bangunan pabrik, tanah, kendaraan, dan sebagainya.

### 3. Fungsi kredit

Fungsi kredit secara umum pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan memperlancar perdagangan, mendorong dan memperlancar produksi, jasa-jasa bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup orang banyak.

### 4. Tujuan kredit

Salah satu faktor yang menyebabkan disetujui atau ditolaknya suatu usulan kredit adalah kepercayaan dan sebagai dasar pertimbangan pada PT Pegadaian adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa pinjaman atau kredit yang diberikan akan dikembalikan tepat pada waktunya.
- b. Bahwa kredit tersebut akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemajuan dan perkembangan usaha kesejahteraan serta membawa kepada peminjam dan pada gilirannya akan ada manfaat bagi masyarakat umum berupa penyediaan lapangan kerja.

Dengan demikian untuk persetujuan kredit diterima maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat dua belah pihak
2. Persetujuan pinjam meminjam antara kreditur dan debitur

3. Mempunyai jangka waktu tertentu
4. Hak kreditur untuk menuntut dan memperoleh pembayaran
5. Kewajiban debitur untuk membayar prestasi yang diterima.

Tujuan pemberian kredit pada hakikatnya adalah memperlancar jalannya atau operasi perusahaan disektor perusahaan industri, jasa-jasa, maupun sektor jasa lainnya. Dengan kredit menyebabkan modal yang berada pada masyarakat menjadi lebih produktif memperlancar peredaran uang, barang dari produsen kepada konsumen.

Kredit bukan asing lagi dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi sudah merupakan suatu kebutuhan masyarakat baik itu masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Dengan demikian tujuan kredit mencakup ruang lingkup yang luas, baik bagi PT Pegadaian maupun penerima kredit serta pihak-pihak umum yang berkepentingan seperti masyarakat.

Tujuan kredit jika dilihat dari kepentingan yang menerima, sebagai berikut:

1. *Profitability* yaitu kredit yang diperoleh memberi kesempatan bagi perusahaan untuk memperluas usaha agar lebih besar dan meningkat.
2. *Responsibility* yaitu bertujuan bagaimana si penerima kredit bisa mempertanggung jawabkan kredit tersebut dikemudian hari.

Keuntungan masyarakat yang diperoleh dari kredit yang didapatkan, maka dapat dipergunakan sebagai landasan yang kuat untuk mengembangkan usaha sekaligus berarti meningkatkan taraf hidup bagi pemilik perusahaan beserta keluarganya.

Tujuan kredit jika dilihat dari kepentingan umum, maka tujuan kredit dapat dikemukakan yakni dengan adanya kredit diharapkan meningkatkan produktifitas secara menyeluruh dari masyarakat. Disamping itu diharapkan pula agar kegiatan perkreditan dapat memperluas kesempatan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang sebanyak-banyaknya.

Tujuan kredit jika dilihat dari sosial ekonomi, agar tercapai suatu peningkatan sosial ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat.

Maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah kebawah melalui penyesuaian dana atas dasar hukum gadai jasa dibidang keuangan lainnya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menghindari masyarakat dari gadai gelap, praktek riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Untuk mencapai maksud dan tujuan maka perusahaan melakukan usaha sebagai berikut:

- a. Penyaluran hutang pinjaman atas dasar hukum gadai
- b. Penyaluran uang pinjaman berdasarkan jaminan fidusia, pelayanan jasa titipan, jasa sertifikasi, logam mulia, dan industri perhiasan. Serta usaha-usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya maksud dan tujuan perusahaan atas persetujuan Menteri Keuangan.

Adanya otonomi daerah, apabila dilaksanakan dengan konsisten, terarah, berkesinambungan, maka semangat para pelaku usaha yang ada di daerah akan semakin meningkat dan pada akhirnya akan berujung perputaran roda ekonomi

yang semakin baik dan taraf hidup masyarakat disemua sektor kehidupan, baik yang berprofesi ebagai pegawai, karyawan, petani, pedagang, nelayan maupun yang lainnya akan semakin meningkat.

Pada dasarnya hampir semua barang bergerak dapat di gadaikan di Pegadaian dengan pengecualian untuk barang-barang tertentu.

Adapun barang yang dapat di gadaikan meliputi sebagai berikut:

1. Barang perhiasan: perhiasan yang terbuat dari emas, perak, platina, intan dan batu mulia.
2. Kendaraan: mobil, sepeda motor, sepeda.
3. Barang elektronik: televisi, radio, tape, video player, handphone, komputer dan laptop.
4. Mesin-mesin: gergaji mesin, sekat mesin.
5. Tekstil: kain, sarung.
6. Barang rumah tangga: panci dandang dan piring.

Barang rumah tangga ini tidak semua cabang Pegadaian menerima barang tersebut tergantung dari kondisi daerah tersebut.

Adapun barang yang tidak dapat di gadaikan antara lain:

1. Binatang ternak.
2. Hasil bumi karena sudah rusak.
3. Barang yang mudah terbakar.
4. Senjata api, amunisi, dan mesin.
5. Barang yang disewa belikan.
6. Barang illegal.

## 7. Kendaraan yang sangat besar.

Dilihat dari bidang usahanya yang memberikan kredit kepada masyarakat, pegadaian juga memberikan pelayanan yang cepat dan manusiawi. Prosedurnya yang sangat sederhana dan tidak memerlukan administrasi yang menyulitkan. Kemudian ini sengaja dikemas untuk menyesuaikan kondisi masyarakat kecil. Disini tercermin bahwa Pegadaian sebagai jembatan bagi masyarakat yang lebih mampu untuk membantu lapisan masyarakat yang kurang mampu.

Pegadaian juga memberikan kelonggaran dalam jangka waktu pada pengembalian kredit. Pengembalian pinjaman yang tidak dihitung bunga berbunga dengan jangka waktu (periode kredit) empat bulan, seolah-olah tanpa batas. Setiap empat bulan cukup membayar sewa modal, pinjaman dapat diperpanjang satu periode dan demikian seterusnya. Bila suatu nasabah tidak melunasi kreditnya dan nasabah telah merelakan barang jaminannya, maka Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa akan mengirimkan barang jaminan ke kantor wilayah PT Pegadaian untuk dijual di muka umum (lelang resmi) dengan harga setinggi-tingginya. Bila ada kelebihan dari penjualan itu, maka Pegadaian akan mengembalikan kepada pelanggan (nasabah).

## **F. Pengertian Produk dan Jenis-Jenis Produk**

### 1. Pengertian Produk

Produk adalah sesuatu yang ditawarkan atau dipasarkan oleh organisasi atau perusahaan, baik berupa barang (*goods*) maupun jasa (*service*). Produk berupa barang ataupun jasa dipasarkan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. Produk dalam pemasaran adalah salah satu unsur yang

paling dominan karena merupakan hasil produksi atau barang dan jasa yang akan di distribusikan kepada konsumen akhir. Hal ini sesuai pendapat Kotler (2002) bahwa produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan.

Produk mewakili sesuatu yang ditawarkan oleh pemasar kepada pelanggan potensial. Sesuatu yang ditawarkan tersebut memberikan sejumlah kegunaan baik nampak ataupun tidak nampak yang dirancang untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran. Hal ini lebih jelas mengisyaratkan bahwa produk dapat berupa objek atau barang, jasa atau gagasan, ini dirancang untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran. Kegunaan dan kebutuhan pasar sasaran tersebut merupakan faktor penentu utama dalam menghasilkan suatu produk.

Berdasarkan ketahanan dan wujudnya, produk dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Produk tidak tahan lama yaitu produk berwujud yang biasanya dikonsumsi dalam jangka pendek.
- b. Produk tahan lama yaitu produk berwujud yang biasanya dapat digunakan untuk jangka waktu yang cukup lama.
- c. Jasa adalah kegiatan, keuntungan, dan kepuasan yang ditawarkan kepada pelanggan.

## 2. Jenis-Jenis Produk

Menggalang ekonomi kerakyatan, PT Pegadaian memberikan pelayanan kredit dan produk dalam bentuk pinjaman diantaranya:

### a. Kredit Cepat Aman (KCA)

KCA adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman, dan cepat. Barang jaminan berupa perhiasan emas dan permata, kendaraan berupa mobil dan sepeda motor, elektronik, dan alat rumah tangga lainnya. Kredit yang diberikan mulai dari Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000,- dengan bunga 2.6% perbulan dengan jangka waktu kredit maksimum 4 bulan atau 120 hari tetapi dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modal dan biaya administrasinya saja dengan perhitungan bunga proposional selama masa pinjaman.

### b. Kreasi (Kredit Angsuran Sistem Fidusia)

Kreasi adalah pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro kecil (dalam rangka pengembangan usaha) dengan skim pinjaman secara fidusia dan pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran perbulan dengan jangka waktu kredit 12 bulan sampai dengan 36 bulan. Perbedaan antara gadai dengan fidusia yaitu gadai merupakan suatu hak yang diperoleh kreditor (si berpiutang) atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh debitur (si berutang), atau oleh orang lain atas namanya dan yang memberikan kekuasaan kepada kreditor itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut dengan mendahulukan



kreditur-kreditur lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana yang harus didahulukan. Sedangkan fidusia adalah pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya dialihkan tersebut tetap dalam penugasan pemilik benda. Perolehan kredit dengan cara menyerahkan BPKB sebagai agunan dengan pinjaman 1% perbulan, flat. Kredit Kreasi modifikasi dari produk lama yang sebelumnya dikenal dengan nama kredit kelayakan usaha Pegadaian.

Persyaratan pemberian Kreasi:

- 1) Fotocopi KTP dan Kartu Keluarga.
- 2) Menyerahkan dokumen usaha yang sah.
- 3) Usaha telah berjalan minimal 1 (satu) tahun.
- 4) Menyerahkan dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB asli, fotocopi STNK, dan faktur pembelian).
- 5) Memenuhi kriteria kelayakan usaha.

Prosedur pemberian Kreasi:

- 1) Nasabah mengisi formulir aplikasi Kredit Kreasi.
- 2) Nasabah menyerahkan dokumen-dokumen usaha, agunan dan persyaratan lainnya.
- 3) Petugas Pegadaian memeriksa keabsahan dokumen yang diserahkan.

- 4) Petugas melakukan survei ketempat usaha untuk menganalisis kelayakan usaha serta menaksir agunan.
- 5) Nasabah bersama istri/suami menandatangani surat perjanjian kredit.
- 6) Pencairan kredit.

c. Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai)

krasida adalah pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro kecil (dalam rangka pengembangan usaha) atas dasar gadai. Pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran perbulan dengan jangka waktu kredit 12 bulan sampai dengan 36 bulan, dan pemberian diskon untuk sewa modal dapat diberikan apabila nasabah melakukan pelunasan kredit sekaligus. Bunga ditetapkan sebesar 1% per bulan, flat 90 had. Top up dilakukan saat harga berada pada 65%, yaitu nasabah harus menambah jaminannya sampai nilainya dua kali nilai pinjam, jika tidak akan dieksekusi saat mencapai 80%.

Persyaratan pemberian Krasida:

- 1) Membawa agunan berupa perhiasan emas.
- 2) Fotocopi identitas diri (KTP dan KK)
- 3) Fotocopi Surat Izin Usaha atau surat keterangan domisili usaha dari Kepala Lurah atau Kepala Desa.

Prosedur pemberian Krasida:

- 1) Nasabah mengisi formulir aplikasi Krasida.
- 2) Nasabah menyerahkan dokumen-dokumen usaha, perhiasan emas, serta persyaratan lainnya.

- 3) Petugas Pegadaian memeriksa keabsahan dokumen-dokumen yang diserahkan.
- 4) Petugas Pegadaian menaksir agunan yang diserahkan.
- 5) Bersama suami/istri untuk menandatangani surat perjanjian kredit.
- 6) Pencairan kredit.

d. Krista (Kredit Usaha Rumah Tangga)

Krista adalah Kredit Usaha Rumah Tangga yang diberikan kepada usaha rumah tangga untuk mengembangkan usahanya.

Persyaratan pemberian Krista:

- 1) Pengusaha kelompok Mikro (pedagang kecil/tukang sayur/pedagang kaki lima).
- 2) Usaha sudah berjalan minimal 6 bulan.
- 3) Menerapkan sistem tanggung renteng pada anggota kelompok.
- 4) Tidak sedang mempunyai hutang modal kerja kepada kelompok usaha/lembaga keuangan lain.
- 5) Tempat tinggal/domisili jelas dibuktikan dengan identitas diri (KTP dan KK).

Sewa Modal: cukup kompetitif, hanya 1% perbulan.

Prosedur pemberian Krista:

- 1) Pengajuannya sangat mudah.
- 2) Pelayanan mudah, cepat dan aman.
- 3) Prosesnya kurang lebih hanya 3 hari.

## **G. Pengertian Perilaku Konsumen**

Suatu perusahaan dalam mengambil keputusan pemasaran harus dapat memahami konsumen dengan baik. Untuk dapat memahaminya kita harus mengetahui perilaku mereka, yaitu turun langsung ke lapangan atau melakukan riset terhadap konsumen.

Pengertian menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara, dalam bukunya tentang Perilaku Konsumen (2000:4) menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan individu, kelompok, atau organisasi yang berhubungan menggunakan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.

### **1. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen**

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam proses mengambil keputusan untuk mengkonsumsi suatu produk atau jasa dikemukakan oleh Mahmud Machfoeds dalam bukunya pengantar Pemasaran Modern (2005:38) yang terdiri dari:

#### **a. Faktor Budaya**

faktor budaya berpengaruh paling besar terhadap perilaku konsumen karena kebudayaan merupakan penentu yang paling mendasar pada keinginan dan perilaku konsumen.

#### **b. Faktor Sosial**

- 1) kelompok referensi yang terdiri dari semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap perilaku konsumen.
- 2) keluarga merupakan kelompok referensi primer yang paling berpengaruh karena keluarga merupakan organisasi konsumen yang penting bagi masyarakat. Faktor keluarga meliputi:
  - a) faktor pribadi seperti: pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap kebutuhannya pada barang dan jasa; gaya hidup, berpengaruh lebih kuat terhadap kebutuhan dan sikap dalam membeli suatu produk dari pada tingkat sosial dan kepribadian, karena itu gaya hidup merupakan penentu utama dalam proses konsumsi.
  - b) faktor psikologis seperti: motivasi, seseorang membeli suatu produk karena untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi ialah alasan untuk berperilaku, Motif merupakan kerangka yang mencerminkan pengaruh dari dalam yang mendorong perilaku dan memberi arah tertentu kepada respon yang timbul; persepsi merupakan proses pemilihan, penyusunan, dan penafsiran informasi untuk mendapat arti. Dua orang karyawan yang mendapat perintah yang sama dari atasan mereka, pelaksanaannya dapat berbeda. Hal ini disebabkan oleh persepsi mereka yang berbeda.

## 2. Proses Keputusan Konsumen

Tahapan untuk mencapai keputusan membeli dilakukan oleh konsumen melalui beberapa tahapan yang meliputi mengenali kebutuhan, mencari informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli massa, lembaga konsumen dan sumber pengalaman (penggunaan produk, pemilihan produk, dan pengujian produk).

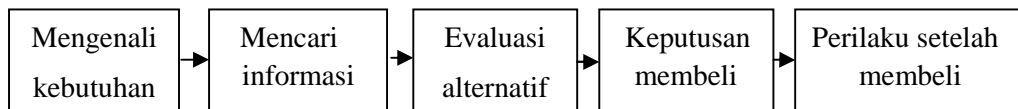
Pengaruh hubungan sumber informasi tersebut terdapat pembeli bervariasi. Pada umumnya, porsi informasi tersebut tersebar yang yang diperoleh konsumen berasal dari sumber komersial yang dikendalikan oleh produsen atau pemasar. Meskipun demikian sumber individu merupakan yang paling efektif terutama pada pembelian jasa.

## 3. Evaluasi Alternatif

Cara konsumen memproses informasi untuk sampai pada pemilihan merek disebut evaluasi alternatif. Untuk mengetahui proses tersebut bukan hal yang mudah karena konsumen menempuh berbagai cara untuk mengevaluasi setiap situasi pembeli.

Konsep dasar tertentu dapat membantu menerangkan setiap proses evaluasi konsumen. Pertama diasumsikan bahwa setiap konsumen berusaha untuk memenuhi beberapa kebutuhan dan mencari manfaat tertentu yang dapat diperoleh dengan membeli produk dan jasa. Kedua, konsumen akan memperhatikan tingkat perbedaan pada setiap keunggulan sifat produk. Perbedaan dapat terletak diantara arti pentingnya ciri produk dan keunggulannya. Ketiga, konsumen berkemungkinan mengembangkan

ketetapan rasa percaya pada suatu merek dengan merinci setiap keunggulannya. Pengembangan kepercayaan pada merek tertentu. Tahapan-tahapan tersebut dapat diilustrasikan pada gambar berikut:



Sumber: pengantar pemasaran modern Mahmud Machfoeds (2005:44)

a. Mengenal kebutuhan

Proses pengambilan bermula dengan mengenali kebutuhan. Kebutuhan dipicu oleh stimuli internal pada saat kebutuhan normal, seperti lapar dan muncul tiba-tiba dari dalam diri seseorang manakala melewati warung makan. Kebutuhan juga dapat dipicu oleh stimuli external iklan yang menawarkan suatu produk atau jasa dapat menjadikan seseorang menyadari kebutuhannya. Pada tahapan ini produsen atau pemasar perlu menetapkan faktor dan keadaan yang dapat memicu konsumen mengenali kebutuhannya.

b. Mencari informasi

Konsumen secara disadari atau tidak akan mencari informasi. Jika motivasinya kuat pada produk yang sesuai dengan kebutuhan, serta harganya terjangkau mungkin ia akan membelinya. Jika tidak, konsumen hanya dapat meningkatkan kebutuhan tersebut atau mencari informasi.

c. Evaluasi alternatif

d. Keputusan untuk membeli

Pada tahapan evaluasi, konsumen menyusun peringatan merek dan membentuk tujuan pembelian. Biasanya, keputusan pembelian konsumen akan menetapkan inti pembeli merek yang paling diminati, tetapi ada dua faktor yang dapat muncul diantara tujuan pembelian dan keputusan untuk membeli, yaitu sikap lain dan faktor situasi tak terduga.

e. Sikap setelah pembelian

Tugas produsen atau penjual bukan berakhir pada saat produk laku terjual. Setelah melakukan pembelian suatu produk konsumen dapat memperoleh kepuasan atau sebaliknya, merasa kecewa dengan produk yang dibeli. Kondisi ini akan berpotensi membentuk perilaku pembelian pada minat konsumen terhadap produsen atau penjual. Faktor penyebab kepuasan atau kekecewaan dipihak konsumen terletak pada hubungan antara harapan konsumen dan citra produk yang didapatkan.

Berbagai sumber informasi tentang suatu produk merupakan dasar untuk harapan konsumen mendapatkan kepuasan dari penggunaan produk. Jika pemasar atau produsen terlalu melebih-lebihkan ciri produk justru akan menimbulkan kekecewaan konsumen karena ketidaksesuaian antara informasi dan kenyataan. Karena itu, pernyataan konsumen atau pemasar harus mencerminkan kejujuran tentang produk yang ditawarkan.

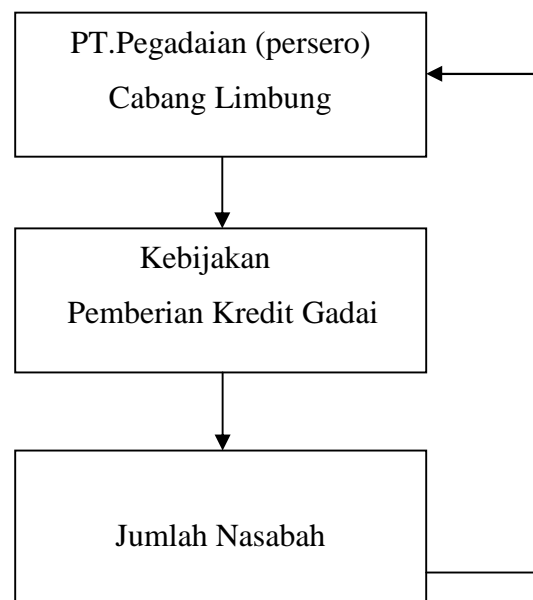
## **H. Kerangka Pikir**

PT Pegadaian sebagai salah satu Badan Usaha Umum Milik Negara (BUMN) yang paling berkembang. PT Pegadaian memberikan pelayanan kepada



nasabah berupa jasa gadai yang bersifat kredit mikro serta mengupayakan pemberian pinjaman kepada masyarakat umum yang mengalami kesulitan keuangan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen PT Pegadaian dituntut untuk memiliki kemampuan yang handal melayani nasabah dalam jasa gadai.

Uraian digambarkan dalam bentuk skema, sebagai berikut:



Gambar: Kerangka Pikir Penelitian

## I. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Bahwa kebijakan pemberian kredit yang disalurkan dapat meningkatkan jumlah nasabah pada PT.Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di kantor PT.Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa dengan jangka waktu penelitian selama 2 bulan yaitu April sampai dengan Mei 2017.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan cara mengumpulkan data atau keterangan yang bersifat tertulis yang berhubungan dengan materi pembahasan ini. *Library Research* ini dilakukan dengan cara membaca literature yang berkaitan dengan objek penelitian baik dari buku-buku perkuliahan, melalui internet, maupun buku bacaan lainnya sebagai dasar penunjang pembahasan terhadap masalah yang dibahas.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengunjungi objek yang akan diteliti guna mengumpulkan data-data yang diperlukan.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil perusahaan baik dalam bentuk informasi secara tertulis ataupun secara lisan yang mengandung makna.

2. Data kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya, termasuk didalamnya data kuantitatif dan kualitatif.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data biasanya diperoleh dari dokumen perusahaan, perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian sebelumnya.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

1. Pegadaian adalah tempat dimana seseorang bisa datang meminjam uang dengan barang-barang berharga sebagai jaminannya.

2. Suku bunga merupakan sewa modal yang dibebankan kepada nasabah ketika nasabah-nasabah ingin memperpanjang masa kreditnya dan ingin menebus kembali barang gadainya.

#### **E. Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan dan masalah yang dihadapi adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang digunakan dalam bentuk informasi baik secara tertulis maupun secara lisan, dan analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang digunakan dalam bentuk angka-angka, untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan pemberian kredit yang dilakukan oleh PT.Pegadain (persero) Cabang Limbung di Gowa terhadap peningkatan jumlah nasabah.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Singkat PT Pegadaian

Sejarah pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746.

Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat ("*licentie stelsel*"). Namun metode tersebut berdampak buruk pemegang lisensi menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu metode "*licentie stelsel*" diganti menjadi "*pacth stelsel*" yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karanganyar, Kebumen karena situasi perang yang kian memanas. Agresi Militer Belanda II memaksa kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Pasca perang kemerdekaan kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini, Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu

sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10/1990 (yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Kemudian pada tahun 2011, perubahan status kembali terjadi yakni dari PERUM menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.51/2011 yang ditandatangani pada 13 Desember 2011. Namun, perubahan tersebut efektif setelah anggaran dasar diserahkan ke pejabat berwenang yaitu pada 1 April 2012.

PT. Pegadaian Cabang Limbung didirikan pada tanggal 5 Maret 2007 yang terletak di Jln.Keamanan Limbung Kabupaten Gowa yang bergerak dibidang jasa penyaluran uang pinjaman kepada masyarakat umum atas dasar hukum gadai dengan jaminan seperti: emas, barang elektronik, kendaraan bermotor dan surat-surat berharga lainnya.

## **B. Visi dan Misi PT Pegadaian**

### **1. Visi**

Visi merupakan segala sesuatu yang ingin dan akan dicapai.

“Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah”.

### **2. Misi**

Misi menyangkut segala sesuatu yang ingin dan akan dijalankan untuk mencapai visi itu sendiri.

“Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman serta ikut membantu program Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi Sumber Daya Perusahaan”.

### **C. Struktur Organisasi**

Dalam suatu perusahaan terdapat suatu struktur yang memperlihatkan susunan ketenagakerjaan dalam suatu organisasi.

“PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa” dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar Struktur Organisasi PT Pegadaian Cabang Limbung Gowa



Sumber: PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa, 2017



#### **D. Uraian Tugas dan Fungsi**

1. Tugas Pimpinan Cabang, yaitu:
  - a. Menyusun program kerja operasioanal cabang agar pelaksanaannya berjalan lancar sesuai dengan yang telah di tetapkan.
  - b. Untuk menetapkan taksiran dan mengkoordinasikan kegiatan penaksiran barang jaminan berdasarkan aturan berlaku agar uang pinjaman yang disalurkan sesuai dengan ketentuan.
  - c. Mengkoordinasikan penyaluran uang pinjaman berdasarkan taksiran barang jaminan agar besarnya uang pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan.
  - d. Mengkoordinasikan pengamanan pengambilan uang pinjaman, pendapatan sewa modal dan usaha lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka pengambilan uang perusahaan.
  - e. Mengkoordinasikan pengelolaan barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalm rangka menjaga kualitas, kuantitas barang jaminan.
  - f. Mengkoodinasikan penyelenggaraan lelang barang jaminan dan penjualan barang Negara serta pembayaran uang kelebihan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka pengembalian uang perusahaan dan uang nasabah.
2. Tugas Penaksir, yaitu:
  - a. Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang, menetapkan dan menentukan uang kredit gadai.

- b. Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan yang akan dilelang, untuk mengetahui mutu dan nilai, dalam menentukan harga dasar pasar yang akan dilelang.
    - c. Merencanakan dan menyimpan barang jaminan yang akan di simpan guna keamanan.
3. Tugas Penyimpanan Barang Jaminan, yaitu:
  - a. Secara berkala memeriksa gudang penyimpanan barang jaminan emas.
  - b. Menerima barang jaminan emas dan perhiasan dari manajer cabang atau asisten manajer untuk disimpan dalam gudang penyimpanan barang untuk disimpan dalam gudang penyimpanan barang jaminan.
  - c. Mengeluarkan barang jaminan emas dan perhiasan untuk keperluan pelunasan dan pemeriksaan.
  - d. Merawat barang jaminan dan gudang penyimpanan.
  - e. Mencatat mutasi penerimaan atau pengeluaran barang jaminan yang menjadi tanggung jawab.
4. Tugas *Customer Service (CSO)* yaitu:
  - a. Penerima tamu, *Customer Service* melayani pertanyaan yang diajukan tamu dan memberikan informasi yang diinginkan selengkap mungkin dengan ramah, sopan, menarik dan menyenangkan serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - b. *Customer Relation Office*, artinya bahwa *Customer Service* adalah orang yang dapat membina hubungan baik serta dengan seluruh tamunya,

menyiapkan brosur dan formulir-formulir untuk tamu, dan ikut membantu mengisi formulir.

- c. Komunikator, yaitu memberikan segala informasi dan kemudahan-kemudahan kepada tamunya, juga sebagai tempat menampung keluhan, keberatan atau tempat konsultasi.

5. Tugas Kasir, yaitu:

- a. Menyimpan peralatan dan perlengkapan kerja.
- b. Menerima modal kerja harian dari atasan sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Menyiapkan uang kecil untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- d. Mencatat penerimaan dari transfer.
- e. Mencatat penerimaan dari penjualan lelang.
- f. Mencatat penerimaan lain-lain
- g. Melaksanakan pembayaran untuk pinjaman kredit.
- h. Mencatat pembayaran pengeluaran lain-lain.
- i. Mencatat pembayaran uang kelebihan.
- j. Mencatat pembayaran pinjaman pegawai.
- k. Melayani nasabah yang akan melakukan pelunasan, peminjaman, dan gadai ulang.

6. Tugas *Driver*, yaitu:

- a. Membersihkan dan merawat mobil
- b. Mengantar dan menjemput

7. Tugas *Office Boy (OB)*, yaitu:

- a. Membersihkan Kantor Cabang pagi hari sebelum kegiatan dimulai.

- b. Merapihkan peralatan kerja yang akan digunakan
- c. Membantu staf jika diperlukan demi kelancaran kegiatan kerja.
- d. Membersihkan peralatan-peralatan yang berada di Kantor Cabang.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Produk Yang Dijalankan Oleh PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa.**

Dalam melakukan pelayanannya terhadap masyarakat secara luas, PT Pegadaian secara umum mengeluarkan produk yang meliputi:

##### **1. Jasa Gadai**

Jasa gadai adalah usaha layanan kepada masyarakat berupa pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan anggunan bergerak seperti perhiasan (emas, berlian, permata), barang elektronik (TV, VCD, audio dan lain-lain), kendaraan bermotor dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman, dan cepat.

##### **2. Jasa Taksiran**

Jasa taksiran ditawarkan oleh PT Pegadaian kepada masyarakat dengan tujuan untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan pemalsuan para penjual barang-barang perhiasan emas permata. jasa taksiran ini jugdapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang ingin mengetahui seberapa besar nilai sesungguhnya dari barang yang dimiliki seperti emas, berlian, batu permata dan lain-lain. Biaya yang dibebankan kepada pelanggan sejak tahun 1993 adalah 1% dari taksiran harga barang tersebut, dengan catatan minimal sebesar Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah) dan maksimal Rp. 5000 (lima ribu rupiah) untuk setiap potong.

### 3. Jasa Titipan

Jasa titipan adalah fasilitas semacam *safe deposit box* yang ditawarkan oleh Pegadaian kepada masyarakat dengan maksud untuk melindungi surat-surat atau barang-barang lainnya bila pemiliknya meninggalkan rumah, misal menunaikan ibadah haji, pergi keluar kota dan lain-lain atau menghendaki perlindungan yang lebih aman dibanding dengan disimpan di rumah. Usaha ini memberikan nilai lebih atas keberadaan Pegadaian ditengah masyarakat. Adapun tarif jasa titipan yang diberlakukan kepada masyarakat adalah:

Tabel 1  
Tarif Jasa Titipan

Waktu	K1	K2	G1	G2	G3
2 minggu	1.700	2.000	2.500	2.000	1.500
1 bulan	2.300	2.500	3.500	2.800	2.000
2 bulan	4.000	4.900	5.000	5.000	3.000
3 bulan	5.800	7.000	8.700	7.200	4.500
4 bulan	7.900	9.500	12.400	9.700	5.700
5 bulan	9.500	11.900	14.700	12.000	7.200
6 bulan	11.300	14.000	17.000	14.100	8.500
7 bulan	12.700	15.900	19.900	16.000	9.600
8 bulan	14.500	18.200	22.000	18.900	10.500
9 bulan	16.000	20.000	24.300	20.000	11.000
10 bulan	17.800	21.500	27.000	21.500	12.700
11 bulan	18.600	23.900	28.800	23.800	14.500
12 bulan	20.000	25.500	30.500	25.500	15.000

Sumber: PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa, 2017

Keterangan:

K1 : Dokumen dan Surat berharga

K2 : Perhiasan dan lain-lain, barang kecil lainnya

G1 : Barang ukuran besar, sepeda motor, TV 24” ke atas dan sebagainya

G2 : Barang ukuran medium, TV 24” kebawah dan barang elektronik lainnya

G3 : Barang ukuran kecil, barang elektronik, mesin ketik dan lain-lain.

4. Kredit Jaminan Fidusia (KREASI)

KREASI adalah pinjaman kredit dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan konstruksi penjamin kredit secara jaminan fidusia. Pegadaian kepada pengusaha mikro dan pengusaha kecil yang membutuhkan dana untuk keperluan pengembangan usahanya. Jaminan fidusia adalah hak jaminan atas benda dengan ketentuan bahwa benda yang kepemilikannya dialihkan tersebut tetap berada dalam penguasaan pemilik benda, sebagai tanggungan bagi pelunasan utang tertentu (Undang-undang Nomor 42 tahun 1999 tentang fidusia pasal 1 angka 2).

5. Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)

KRASIDA adalah bentuk layanan pemberian pinjaman kepada masyarakat menengah kebawah yang mempunyai usaha mikro dan kecil untuk pembiayaan kegiatan usahanya atas dasar hukum gadai yang pelunasannya diangsur setiap bulan sesuai jangka waktu pinjaman.

**B. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Gadai pada PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa.**

Pada dasarnya, semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa PT Pegadaian karena operasional PT Pegadaian adalah lembaga alternatif bagi:

1. Pemenuhan kebutuhan yang sifatnya sangat segera atau mendadak, kebutuhan macam ini bukan merupakan monopoli golongan ekonomi lemah tapi untuk semua lapisan masyarakat.

2. Masyarakat (debitur), sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk menunjang pelaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional, serta untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya, maka jumlah uang pinjaman yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan masyarakat, jumlah kredit maksimum yang diberikan serta besarnya tingkat sewa modal sebagai berikut:

Tabel 2  
Daftar Tarif Sewa Modal Kredit Gadai

Golongan Kredit	Besarnya Pinjaman (Rp)	Tarif Sewa Modal (Rp)
A	50.000-200.000	0,75% per hari
B	202.000-500.000	1,2% per hari
C	505.000-20.000.000	1,3% per hari
D	20.050.000-200.000.000	1% per hari

Sumber: Kantor PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa, 2017

Gambaran tarif tersebut di atas menunjukkan bahwa golongan A dengan besaran pinjaman Rp. 50.000 – Rp. 200.000 dan dikenakan tarif sewa modal 0,75% per hari, golongan B besaran pinjaman sebesar Rp. 202.000 – Rp. 500.000 dengan tarif sewa 1,2% per hari, golongan C besaran pinjaman 505.000-20.000.000 dengan tarif sewa modal 1,3% per hari, sedangkan golongan D besaran pinjaman 20.050.000-200.000.000 dengan tarif sewa modal 1% per hari. Melihat hal tersebut PT Pegadaian berusaha ingin meningkatkan mutu pelayanannya sehingga para nasabah bisa puas dan bisa dijangkau seluruh lapisan masyarakat.



Adapun prosedur memperoleh uang pinjaman dari Pegadaian bagi masyarakat yang membutuhkan dana segera sangat sederhana, mudah dan cepat. Inilah pula yang membedakan Pegadaian dengan perbankan dalam hal pelayanan. Pegadaian pada prinsipnya tidak membutuhkan berbagai jenis persyaratan sebagaimana hanya dengan perbankan. Untuk mendapatkan realisasi dana dari Pegadaian maka jalan yang ditempuh nasabah yaitu mengisi Formulir Permintaan Kredit (FPK) yang telah disediakan, setelah itu mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a. Calon nasabah datang langsung ke loket penaksir dan menyerahkan barang yang dijaminkan dengan menunjukkan KTP atau kartu pengenal lainnya (SIM/Paspor).
- b. Barang jaminan tersebut diteliti kualitasnya untuk menaksir dan menetapkan harganya. Berdasarkan taksiran yang dilakukan penaksir maka ditetapkanlah uang pinjaman yang dapat diterima nasabah.
- c. Selanjutnya, pembayaran uang pinjaman dilakukan oleh kasir. Mengenai prioritas kredit gadai terutama untuk golongan ekonomi lemah, maka prosedur pelunasan kredit gadai dibuat dengan sederhana. Setiap nasabah dapat melunasi atau memperpanjang dan memperpendek jangka waktu pelunasan kredit gadai kapan saja sebelum jatuh tempo waktu pelepasan barang jaminan. Penyelesaian kredit dapat dilakukan dengan cara mencicil maupun dengan melunasi sekaligus.

Berikut ini merupakan data perkembangan jumlah nasabah yang melakukan kredit gadai selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 3  
Perkembangan jumlah nasabah yang melakukan kredit gadai pada  
PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung Gowa periode 2012 s/d 2016

Bulan	Jumlah Nasabah (orang/tahun)				
	2012 (orang)	2013 (orang)	2014 (orang)	2015 (orang)	2016 (orang)
Januari	2.210	2.360	1.711	3.223	3.320
Februari	2.389	1.870	2.445	3.455	2.555
Maret	1.900	3.110	3.700	3.750	4.770
April	2.500	4.109	2.816	2.889	4.988
Mei	4.790	3.540	2.110	3.512	4.010
Juni	3.800	2.571	2.450	3.450	3.670
Juli	2.820	2.900	3.890	3.290	4.012
Agustus	3.210	3.430	3.726	3.755	2.844
September	3.115	3.500	4.533	3.633	2.730
Oktober	4.790	4.658	4.122	4.122	3.240
November	3.880	3.660	3.910	3.950	4.011
Desember	3.984	4.550	4.600	3.670	4.700
Total	39.388	40.258	40.013	42.699	44.850

Sumber: Kantor PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa berhasil meningkatkan jumlah nasabah selama periode 2012 sebanyak 39.388 nasabah, pada periode 2013 sebanyak 40.258 nasabah, periode tahun 2014 sebanyak 40.013 nasabah, pada periode 2015 sebanyak 42.699 nasabah, dan pada periode 2016 sebanyak 44.850 nasabah.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

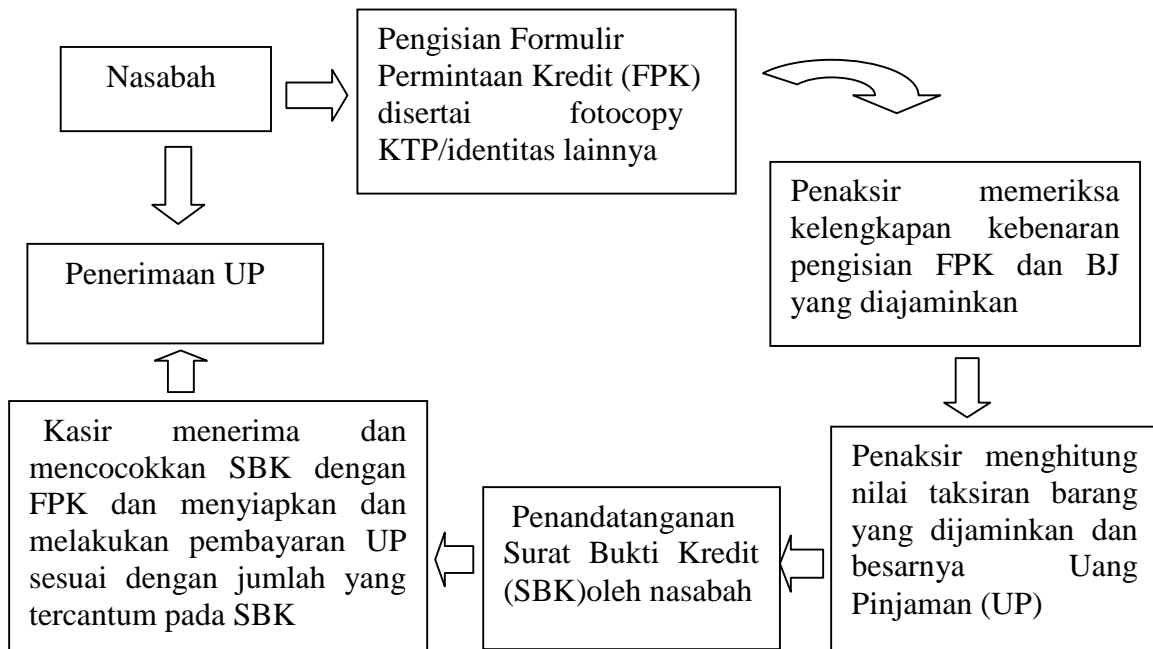
#### 1. Sistem Pengelolaan Pegadaian

Seperti diketahui bahwa Pegadaian adalah salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang keuangan yakni pemberian kredit dalam bentuk fidusia. Sistem pengelolaan keuangan dan pengelolaan organisasi

perusahaan, Pegadaian dalam memberikan kredit kepada masyarakat berbeda dengan koperasi atau lembaga keuangan lainnya. Pada PT Pegadaian calon nasabah atau nasabah yang akan mengajukan kredit harus membawa barang agunan atau barang yang akan dijadikan jaminan kepada PT Pegadaian . disamping calon nasabah tersebut juga harus memenuhi beberapa persyaratan administrasi yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh PT Pegadaian.

Langkah-langkah prosedur permintaan dan pemberian kredit gadai dilaksanakan oleh nasabah, penaksir, kasir, petugas tata usaha dan petugas gudang. Pertama kali calon nasabah/nasabah mengisi formulir permintaan kredit (FPK) yang telah tersedia di meja administrasi dengan melampirkan fotocopy KTP/identitas lainnya disertai dengan barang jaminan (BJ) yang akan digadaia, terakhir nasabah akan menerima resi yang berisi tentang sejumlah uang yang diterima dan jenis barang yang digadai serta tanggal jatuh tempo, lihat *flow chart* berikut:

Gambar 3

*Flow Chart Pengajuan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian*

Sumber: PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa, 2017

## 2. Cara Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian Cabang Limbung Gowa.

Perhitungan atau penyaluran gadai ini didasarkan atas barang jaminan yang akan dijaminkan atau dianggunkan ke Pegadaian yakni berupa emas, elektronik, dan sepeda motor. Untuk agunan emas dengan nilai 5 gram mempunyai taksiran  $(97,3\% \times \text{Rp } 140.000 = \text{Rp. } 136.220 \times 5 \text{ gram} = \text{Rp. } 681.000)$ .

Berdasarkan nilai taksiran maka agunan ini termasuk golongan C yaitu  $88\% \text{ Rp. } 681.000 = \text{Rp. } 599.280$  dengan biaya administrasi sebesar Rp.

5000, maka uang pinjaman yang diterima oleh nasabah adalah sebesar Rp. 594.280 .

Sedangkan untuk barang agunan seperti barang elektronik (TV 21”) dengan nilai sebesar Rp. 1.500.000 mendapatkan uang pinjaman sebesar Rp. 853.000 dan untuk agunan berupa sepeda motor sejenis Vega ZR dengan nilai pasar sebesar Rp. 13.500.000 nasabah akan mendapatkan uang pinjaman sebesar Rp. 8.208.750

Artinya bahwa nilai pasar dari barang yang akan dijadikan agunan selalu lebih rendah dari uang pinjaman yang diterima oleh nasabah., hal tersebut dilakukan sebagai salah satu usaha Pegadaian untuk mengurangi tingkat kerugian bila nanti barang tersebut tidak ditebus oleh nasabah. Selengkapnya lihat tabel berikut:

Tabel 4

Proses Pemberian Gadai Kredit KCA

<b>Nama</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	<b>Taksiran (Rp)</b>	<b>Golongan (Rp)</b>	<b>Administrasi (Rp)</b>	<b>Pinjaman (Rp)</b>
Emas	5 gram	681.000	599.280	5.000	594.280
TV 21”	1.500.00	975.000	858.000	5.000	853.000
Sepeda Motor Vega ZR	13.500.000	9.375.000	8.250.000	40.000	8.208.750

Sumber: PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa, 2017

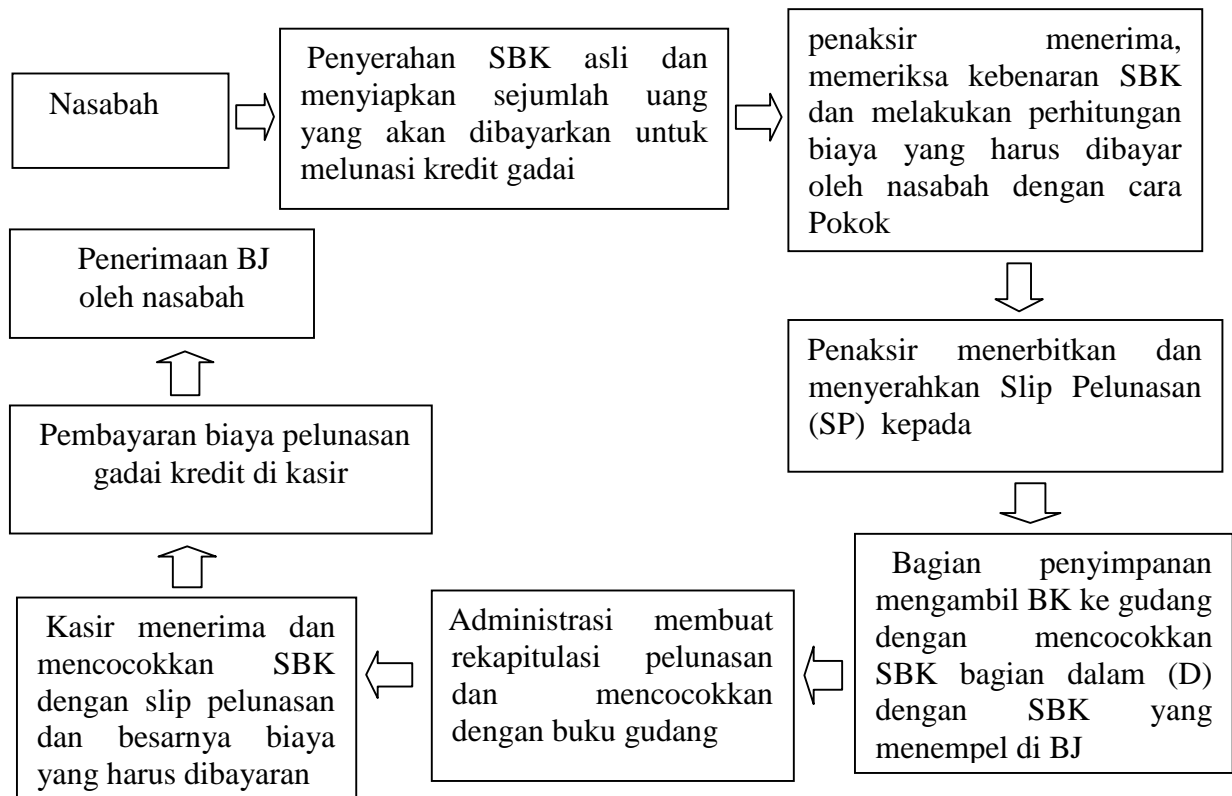
3. Prosedur Pelunasan Kredit KCA pada PT Pegadaian Cabang Lmbung Gowa.

Mekanisme atau prosedur pelunasan gadai pada Kredit Cepat Aman (KCA) berbeda pada saat awal nasabah datang dan mengajukan permohonan

Kredit pada PT Pegadaian. Adapun alur atau *flow chart* dari pelunasan gadai kredit pada KCA sebagai berikut:

Gambar 4

*Flow Chart* Pelunasan Gadai Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian



Sumber: PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa, 2017

#### 4. Proses Pelunasan Gadai Kredit KCA pada PT Pegadaian Cabang Limbung Gowa.

Proses pelunasan gadai untuk barang agunan berupa emas, elektronik dan sepeda motor berbeda. Pada pelunasan barang agunan seperti emas yang mempunyai nilai pinjaman sebesar Rp. 594.280 termasuk dalam golongan C1 dengan tingkat bunga sebesar 1,625% dalam tempo 15 hari. Sewa modal untuk

1 bulan pertama sebesar Rp. 594.280 x 1,625% = Rp. 19.314. untuk 2 bulan sebesar Rp. 38.826. sewa moda maksimal sebelum dilelang adalah Rp. 77.256 atau selama 4 bulan.

Sementara pada agunan berupa barang elektronik dan sepeda motor pada umumnya mempunyai prinsip yang sama dalam perhitungannya. Sewa modal maksimal yang dikenakan kepada nasabah selama 4 bulan merupakan batas jatuh tempo untuk melunasi barang yang di gadaikannya . selengkapnya lihat tabel berikut:

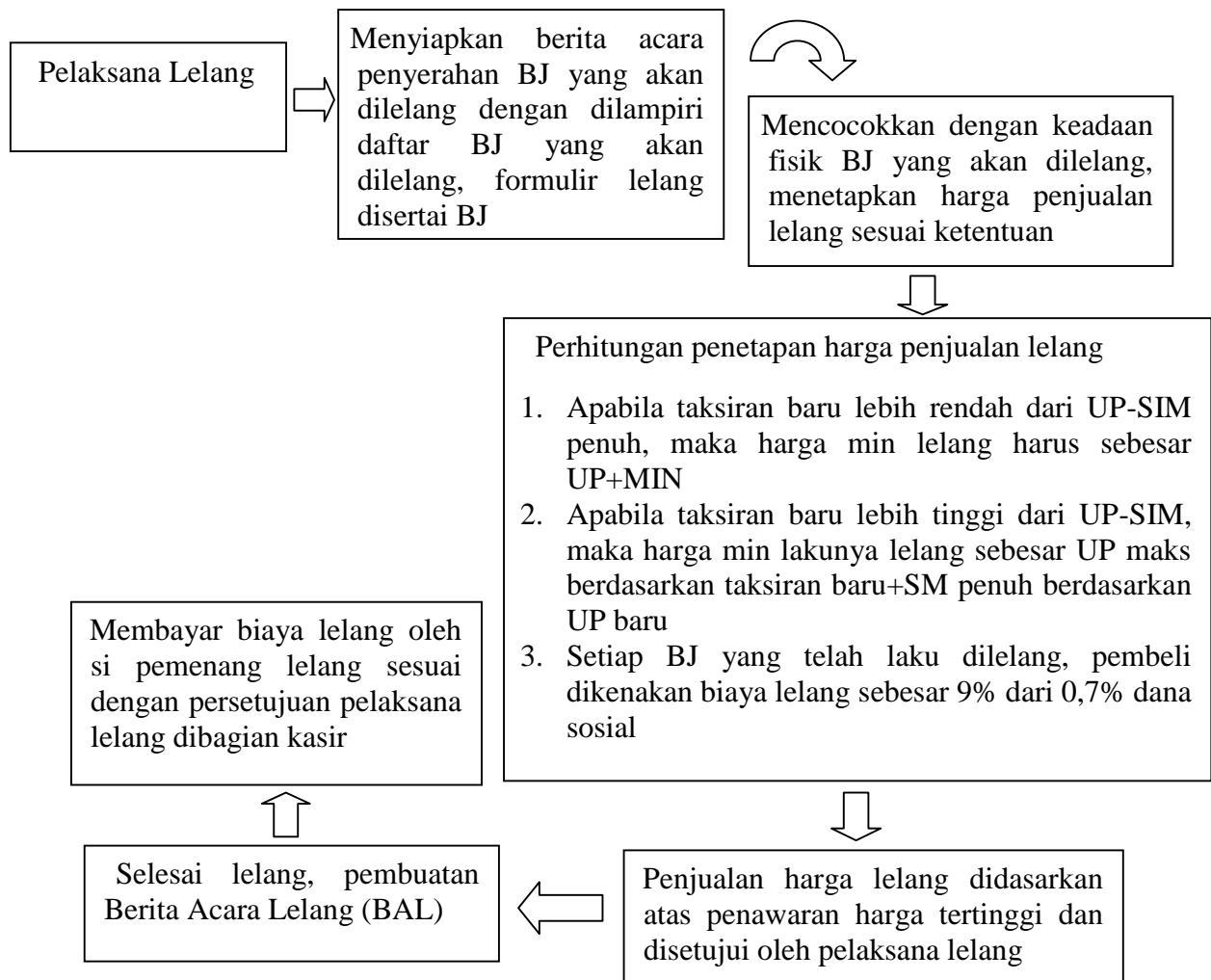
Tabel 5  
Proses Pelunasan Gadai

<b>Nama</b>	<b>Pinjaman (Rp)</b>	<b>Golongan (Rp)</b>	<b>1 bulan (Rp)</b>	<b>2 bulan (Rp)</b>	<b>3 bulan (Rp)</b>	<b>4 bulan (Rp)</b>
Emas	594.280	C1=1,625%	19.314	38.826	57.942	77.256
TV Sharf 21"	853.000	C1=1,625%	27.722	55.445	83.167	110.890
Sepeda Motor Vega ZR	8.208.750	C2=1,625%	266.785	533.570	800.353	1.067.140

Sumber: PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa, 2017

5. Prosedur dan Mekanisme Pelelangan Kredit KCA pada PT Pegadaian Cabang Limbung Gowa.

Pelelangan dilakukan terhadap barang jaminan (BJ) yang sudah melewati batas tanggal jatuh tempo dan tidak ditebus atau dilunasi oleh nasabah. Ketentuan lelang dalam PT Pegadaian telah diatur dan ditentukan selengkapnya, lihat gambar 5 berikut:



Sumber: PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa, Tahun 2017

## 6. Rincian Data Nasabah Menurut Profesi

Pada bagian ini diuraikan tentang perolehan jumlah nasabah dan jumlah gadai yang didasarkan atas profesi nasabah pada Pegadaian Cabang Limbung Gowa, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut:



Tabel 6  
Jumlah Nasabah Berdasarkan Profesi pada PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa.

Tahun	Profesi						Jumlah
	Karyawan	Industri	Pedagang	Petani	Nelayan	Lain-Lain	
2012	126	55	6.533	6.710	550	1.323	15.279
2013	122	49	7.285	6.890	1.553	1.288	17.187
2014	110	43	6.210	5.520	1.521	1.980	15.384
2015	99	40	4.225	3.220	5.530	1.577	14.691
2016	131	64	6.120	6.550	1.670	1.755	16.290

Sumber: PT Pegadaian Cabang Limbung Gowa, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 nasabah terbesar PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa memiliki profesi sebagai Petani 6.710 orang dan Pedagang 6.533 orang.

Pada tahun 2013, nasabah terbesar PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa berpindah kepada profesi Pedagang 7.285 orang dan Petani 6.890 orang, secara umum jumlah nasabah PT Pegadaian Cabang Limbung Gowa mengalami kenaikan ( $17.187 : 15.297 \times 100\%$ ) yaitu sebesar 11,2%.

Pada tahun 2014 nasabah terbesar PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa memiliki profesi tetap sebagai Pedagang 6.210 orang dan Petani 5.520 orang, Secara umum jumlah nasabah PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa mengalami penurunan ( $15.384 : 17.187 \times 100\%$ ) yaitu sebesar 8,9%.

Pada tahun 2015 nasabah terbesar PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa berpindah kepada profesi Nelayan 5.530 orang dan Pedagang 4.225 orang, secara umum jumlah nasabah PT Pegadaian (persero)

Cabang Limbung di Gowa mengalami kenaikan ( $14.691 : 15.384 \times 100\%$ ) yaitu sebesar 9,5%.

Sedangkan pada tahun 2016 nasabah terbesar PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa berpindah kepada profesi Petani 6.550 orang dan Pedagang 6.120 orang, secara umum jumlah nasabah PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa mengalami kenaikan ( $16.290 : 14.691 \times 100\%$ ) yaitu sebesar 11,0%.

#### 7. Perkembangan Usaha Pegadaian Cabang Limbung Gowa

Perkembangan usaha Pegadaian dapat diketahui dari jumlah penyaluran gadai yang diberikan kepada nasabah, selain itu jumlah pelunasan gadai merupakan bukti prosedur gadai tepat untuk dilaksanakan. Untuk mengetahui kondisi tersebut maka secara lengkap dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7

#### Perkembangan Usaha PT Pegadaian Cabang Limbung Gowa

Tahun	Penyaluran Gadai	Pelunasan	Pelelangan
2012	8.642.353.300	7.866.455.500	20.500.000
2013	8.755.720.000	8.425.169.000	26.589.000
2014	10.226.880.500	10.115.700.500	31.980.000
2015	12.753.363.200	12.366.721.000	37.450.000
2016	15.542.122.500	15.213.111.000	51.555.000

Sumber: PT Pegadaian Cabang Limbung Gowa, 2017

Dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 sampai dengan 2016 Penyaluran Gadai selalu mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Jika dilihat dari segi profesi dan jumlah total maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 jumlah nasabah yang paling banyak yaitu dari profesi Pedagang. Hal tersebut dapat diketahui bahwa kredit gadai yang diberikan PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa kebanyakan digunakan untuk modal usaha.
2. Kinerja PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa pada tahun 2012-2016 masih belum baik, karena pada penyaluran kreditnya mengalami peningkatan tetapi tidak diimbangi dengan pelelangan yang menurun. Tetapi kinerja PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa sudah membaik pada tahun 2016 dengan adanya peningkatan nasabah dari tahun ketahun.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan untuk kedepannya perkembangan jumlah nasabah yang melakukan kredit gadai perlu ditingkatkan lagi.
2. Diharapkan untuk PT Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa supaya dapat mempertahankan kinerja yang sudah baik untuk eksistensinya sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki kemampuan Mengatasi Masalah Tanpa Masalah dalam melayani masyarakat, maka PT

Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa harus selalu melakukan evaluasi terhadap kinerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Pengenalan Produk PT Pegadaian*, 2010. Divisi Litbang Pemasaran Kantor Pusat PT Pegadaian, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Penerbit Grafindo Persada, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2009. *Pengantar Manajemen Perkreditan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham, 2013. *Manajemen Strategis*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Fahmi, Irham, 2013. *Glosarium Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Kamaluddin, 2011. *Pengambilan Keputusan Manajemen*, Penerbit Dioma, Malang
- Kotler, Philip, 2010. *Manajemen Pemasaran*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Machfoeds, Mahmud, 2010. *Pengantar Pemasaran Modern*, Penerbit Selamba Empat, Jakarta.
- Muljono, Pudjo. 2010. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, Penerbit Pustaka Utama, Jakarta.
- Noor, Juliansyah, 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, Penerbit PT Grasindo Jakarta.
- Prabu Mangkunegara, Anwar, 2009. *Perilaku Konsumen*. Penerbit. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sigit Triandaru, dan Totok Budisantoso, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

## RIWAYAT HIDUP



IRNAWATI Lahir di Campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Pada Tanggal 01 Agustus 1994. Buah hati dari pasangan Bapak Sihaka dan Ibu Sugi, Merupakan anak Bungsu dari 7 Bersaudara. Pada tahun 2001 memulai proses pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri No.211 Inpres Campagaya Kec. Galesong Kab. Takalar dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah yaitu SMP Negeri 1 Galesong Kec. Galesong Kab. Takalar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan lagi pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu SMA Negeri 1 Galesong Kec. Galesong Kab. Takalar dan menyelesaikan studinya pada tahun 2013. Penulis mengikuti seleksi penerimaan Mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH Makassar) di tahun yang sama. Di akhir pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis menyusun skripsi dengan judul:

**“Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Gadai Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Limbung di Gowa”**